



Implementasi Program Master Class Day dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MI Al Lathif

Ade Tutty Rokhayati Rosa¹, Ujang Cepi Barlian², Endar Suhendar³, Fitri Hidayatillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: adetuttyrosa@uninus.ac.id, ujangcepi@uninus.ac.id, endarphysics@gmail.com, fitriphysics@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	21st-century education demands students to have communication skills, collaboration, critical thinking, and problem-solving abilities. However, the learning approach that emphasizes these skills has not been fully implemented yet. Madrasah, as a Muslim education institution, integrates secular knowledge with religious knowledge. This creates a perception in society that general education in madrasah is not optimal. There is a need for innovative learning methods in madrasah to enable madrasah students to excel in specific areas according to their interests and talents. The Master Class Day program at MI Al Lathif is a breakthrough in improving students' academic achievements. Therefore, an assessment of the implementation of this program is necessary. The case study method was used, involving data collection through interviews, observations, and document studies. The results show that the implementation of the master class day program requires planning, organization, staffing, motivation, and supervision. After implementing the program, MI Al Lathif has achieved several accomplishments. However, this program cannot be applied to madrasahs in general without various adjustments.
Keywords: <i>Madrasah; Academic Achievement; New Program.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	Pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk memiliki kecakapan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Namun pembelajaran yang mengedepankan pada kemampuan tersebut belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Madrasah sebagai Pendidikan generasi muslim mensinergikan pengetahuan dan pengetahuan keagamaan. Hal ini memberikan anggapan di masyarakat bahwa Pendidikan umum di madrasah tidak optimal. Perlu adanya inovasi pembelajaran di madrasah agar siswa madrasah memiliki kemampuan untuk unggul pada aspek tertentu sesuai minat dan bakatnya. Program Master Class Day di MI Al Lathif merupakan terobosan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk itu, perlu kajian mengenai implementasi program tersebut. Metode yang digunakan studi kasus dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah dalam mengimplementasikan program master class day diperlukan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pemotivasian dan pengawasan. Setelah dilaksanakan program tersebut, beberapa pencapaian telah diperoleh oleh MI Al Lathif. Namun, program ini tidak bisa digunakan di madrasah pada umumnya karena memerlukan berbagai penyesuaian.
Kata kunci: <i>Madrasah; Prestasi Akademik; Program Baru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan, menurut (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu tujuan utama untuk dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk sukses di masa depan. Pembelajaran abad 21 yang disebutkan di laman kemdikbud.go.id merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari

teacher centred menjadi student centered. Hal ini sesuai dengan tuntutan yang harus dimiliki oleh siswa dalam kecakapan berpikir dan belajar terampil. Adapun menurut (Ulfah, 2022) bahwa kecakapan yang harus dimiliki sebagai pembelajaran abad 21 adalah critical thinking and problem solving, creativity and innovation, collaboration, dan communication.

Madrasah adalah salah satu model lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan kekhasan agama Islam. Menurut (Supriani, 2022) bahwa pendidikan madrasah merupakan perpaduan antara Pendidikan islam yang ada di pondok dengan Pendidikan umum yang ada di sekolah kedinasan. Menurut (Hanafiah, 2022)

mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan madrasah untuk membuat generasi muslim tetap memiliki pengetahuan umum yang tidak meninggalkan atau membedakan dengan ilmu keagamaan. Ilmu agama yang tidak dapat terpisah dalam kehidupan mencoba lebih banyak dihadirkan pada siswa madrasah. Namun teknis di lapangan, tujuan ini dapat menjadi ambigu karena persaingan prestasi siswa madrasah tidak luput dengan perbandingan sekolah-sekolah lainnya. Menurut (Mulyawan, 2020) menyatakan bahwa penguasaan pembelajaran agama siswa madrasah masih tertinggal jauh dibandingkan santri di pesantren. Sementara dalam materi pelajaran umum, siswa madrasah juga masih tetap tertinggal dari sekolah umum lainnya.

Madrasah yang bermunculan banyak yang tertinggal dari segi fasilitas Pendidikan. Apalagi saat covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas dalam laman detik.com (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di bawah kementeriannya masih tertinggal. Hal ini berpengaruh pada kualitas siswa madrasah setelah pandemi. Namun demikian, kementerian agama terus berbenah untuk mengatasi keteringgalan. MI Al Lathif merupakan madrasah yang mensinergikan kurikulum nasional keagamaan dengan kurikulum internasional. Visi dari sekolah ini adalah mengembangkan kecerdasan anak menuju generasi qur'ani yang berakhlak mulia dan berwawasan global untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Untuk menjalankan visi tersebut, MI Al Lathif terus berinovasi dengan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan potensi siswa. Salah satunya dengan program Master Class Day.

Program Master Class Day merupakan program khusus yang dirancang untuk dapat memaksimalkan minat dan bakat siswa dalam bidang tertentu. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa madrasah. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih intensif dan efektif bagi siswa melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada bidang-bidang tertentu, misalnya Bahasa Inggris, Sains dan Teknologi. Menurut Baiti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi

adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang. Lebih lanjut menurut Suryabrata sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Sehingga, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Dalam pandangan Clemons mengemukakan (Tanjung, 2022) bahwa prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio-ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah. Beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil pencapaian ataupun kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur atau dinilai dari evaluasi pengajar, tes-tes yang sudah distandarisasi atau dari kombinasi keduanya serta dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

Melalui implementasi program Master Class Day ini, sekolah berharap dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Namun, efektivitas program ini masih perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Untuk itu, diperlukan penelitian untuk dapat mengkaji rancangan, implementasi, dan evaluasi program Master Class Day.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Program Master Class Day dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MI Al Lathif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau

fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Program Master Class Day dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MI Al Lathif.

B. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Fikriyah, 2022).

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Implementasi Program Master Class Day dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MI Al Lathif. Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Program Master Class Day, Manajemen Program Master Class Day, Kelebihan Program Master Class Day, dan Kekurangan Program Master Class Day.

A. Program Master Class Day

Program Master Class Day bergulir atas dasar peningkatan minat dan bakat siswa. Pembelajaran pada jadwal yang seperti biasa, belum dapat mengakomodir dengan maksimal minat dan bakat siswa. Untuk itu, tim kurikulum beserta kepala sekolah mencoba untuk membuat program pembelajaran yang dapat menggerakkan minat dan bakat siswa menjadi sebuah prestasi. Pemberian nama Master Class Day didasari oleh keinginan untuk menjadikan siswa madrasah ahli dalam bidang atau keilmuan tertentu. Sekolah yakin bahwa setiap siswa memiliki minat dan bakat yang harus dibimbing dan dikembangkan untuk menjadikan sebuah prestasi yang selanjutnya dapat memotivasi untuk pembelajaran lebih lanjut.

Menurut (Na'im, 2021) bahwa siswa madrasah sebagai generasi muslim harus memiliki kapabilitas dalam menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan. Melalui program ini, siswa diberikan keleluasaan untuk memilih bidang studi yang diminati. Namun demikian, siswa tidak bisa memilih sendiri. Sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk pemilihan kelas dalam rangka menemukan minat dan bakat siswa. Selain itu juga terdapat konsultasi dengan psikolog untuk memastikan minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2020) yang mengemukakan bahwa dalam memastikan

bakat dan minat siswa harus mendapat bantuan dari psikolog.

Sekolah melakukan sosialisasi pada orang tua siswa mengenai program Master Class Day. Sebelum kelas dimulai, orang tua harus ikut berkomunikasi dengan sekolah atas keinginan siswa menekuni bidang tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk meneguhkan dukungan keluarga dalam pembelajaran siswa. Sekolah memberikan arahan bidang studi yang dapat dipilih oleh siswa. Bidang studi ini mencakup berbagai keilmuan, seperti keagamaan (Bahasa Arab, Tahfidz, Kitab Kuning), Ilmu Alam (science), Bahasa Inggris dan Beladiri. Setelah dilakukan pemetaan, siswa mendapatkan jadwal dan kelas khusus pada hari tertentu.

Guru pembimbing pada program Master Class Day leluasa untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa. Guru merancang sendiri pembelajaran dan target yang akan dilakukan pada program tersebut. Misalnya pada English Class, siswa diberikan pengalaman untuk lebih banyak berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris. Jika di kelas biasa mungkin ada sebagian siswa yang masih terkendala dengan Bahasa Inggris, di kelas materi ini siswa cenderung memiliki kemampuan yang hampir serupa. Sehingga guru lebih leluasa untuk menumbuhkan kemampuan siswa. Lain halnya dengan kelas sains, siswa lebih banyak melakukan praktikum daripada membahas teori. Dari hasil temuan-temuan tersebut, guru lebih mudah mengarahkan karena siswa cenderung menyukai hal yang sedang dipelajari. Guru lebih leluasa membimbing siswa karena jam mengajar yang digunakan lebih lama.

B. Manajemen Program Master Class Day

Program Master Class Day dilaksanakan di sekolah dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik. Hal ini memerlukan manajemen agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa dalam mengoptimalkan program Sekolah harus memanfaatkan pendekatan manajemen agar dapat berjalan efektif dan efisien. Berikut ini fungsi manajemen dalam program tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan

Program yang baru tentunya memerlukan berbagai rencana sebelum dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan untuk memastikan program ini dapat

dilakukan dengan indikator pencapaian yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan yang mengemukakan (Mayasari, 2022) bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan setiap prosesnya. Sekolah perlu untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait sebelum melakukan program tersebut, yakni guru, komite dan pengawas. Setelah forum group discussion dilakukan, sekolah menentukan rancangan program dan rencana pelaksanaan secara teknis Bersama tim kurikulum. Guru juga membuat perencanaan pembelajaran dan target yang akan dicapai setelah pembelajaran.

Rencana pelaksanaan program Master Class Day adalah satu hari siswa belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Waktu yang leluasa ini dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam mengeksplor berbagai hal pada pelajaran tertentu. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan pendalaman materi atau pun pengayaan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Sedangkan siswa dapat lebih menggali berbagai hal yang belum diperoleh pada jam kelas dengan waktu yang terbatas. Sehingga guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran diramu dengan membuat mind mapping untuk setiap subjek. Target yang dicapai adalah menjadikan minat dan bakat menjadi prestasi. Siswa dapat menggali potensi diri untuk menekuni mata pelajaran tertentu yang dapat membuat motivasi ketika hal itu menjadi prestasi.

2. Pengorganisasian

Sebelum melaksanakan program Master Class Day, sekolah melakukan sosialisasi kepada pihak yayasan, guru dan orang tua siswa. Dalam kegiatan sosialisasi ini dijelaskan pemaparan program dan hal-hal yang dibutuhkan dalam mendukung program tersebut. Yayasan sebagai penanggung jawab sekolah memberikan dukungan terhadap program tersebut. Guru dan orang tua bekerjasama untuk menggali potensi siswa agar menjadi sebuah prestasi. Dalam hal ini, orang tua membantu siswa menentukan kelas yang akan diikuti berdasarkan minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan (Rahman, 2021) yang mengemukakan bahwa dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran

harus dilakukan sosialisasi proses pembelajaran pada seluruh masyarakat Sekolah.

3. Kepegawaian

Staffing atau kepegawaian untuk program Master Class Day menggunakan potensi guru yang berkompeten di bidangnya. Untuk kelas Bahasa Inggris diampu oleh guru native, kelas sains diampu oleh guru sains, matematika diampu oleh guru yang berkompeten di matematika. Guru yang tidak mengampu kelas master, memberikan pembelajaran pada siswa yang membutuhkan pembinaan lebih karena ada beberapa siswa yang belum muncul bakatnya selama pemetaan. Pemetaan yang dilakukan terdiri dari minat siswa, hasil wawancara atau survey dengan orang tua, penilaian harian oleh guru bidang studi dan hasil psikotes siswa. Seluruh komponen tersebut menjadi pertimbangan siswa untuk mengikuti kelas pada master class day. Siswa yang memiliki bakat dalam olahraga dan kesenian akan dilatih oleh pelatih khusus dari luar staf sekolah.

4. Pemotivasian

Pemotivasian dilakukan sekolah melalui berbagai cara baik terhadap guru atau pun siswa. Motivasi yang dibangun yakni kompetensi, koneksi dan otonom. Siswa senantiasa mengikuti perlombaan yang diadakan skala nasional maupun internasional. Hal ini guna meningkatkan motivasi guru dan siswa untuk menjadikan bakat sebagai sebuah prestasi.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Setiap pekan, guru membuat planning dan target pencapaian kelas yang dilaporkan pada kepala sekolah. Bila ada perlombaan yang akan diikuti, target kelas adalah mendapatkan pencapaian tertinggi pada lomba tersebut. Dan kepala sekolah mengawasi jalannya kelas dan memberikan laporan pada orang tua siswa untuk dapat mendorong anaknya mengikuti lomba. Penilaian guru dalam program ini adalah kelas yang aktif dan inovatif, menghasilkan karya serta memberikan dorongan untuk siswa berprestasi. Hasil dari pelaksanaan program Master Class Day ini membuahkan hasil, diantaranya siswa lebih semangat untuk belajar

dan program ini telah memunculkan bakat siswa yang tadinya biasa saja. Hal ini dibuktikan dengan peraih berbagai lomba yang diikuti oleh siswa, diantaranya:

- a) 1 Silver Medal Hongkong International Science Olympiad 2022
- b) 1 Bronze Medal Hongkong International Science Olympiad 2022
- c) 2 Merit Medal Hongkong International Science Olympiad 2022
- d) 2 Bronze Medal International STEM Olympiad 2022
- e) 1 Silver Medal Hongkong International Math Olympiad 2021
- f) 2 Bronze Medal Hongkong International Math Olympiad 2021
- g) 3 Bronze Medal Mentary Math Olympiad 2021
- h) 1 Bronze Medal Japan Math & Science Olympiad 2021
- i) 1 Silver Medal Thailand International Math Olympiad 2021
- j) 3 Bronze Medal Thailand International Math Olympiad 2021
- k) 1 Bronze Medal Philippines International Math Olympiad 2021

C. Kelebihan Program Master Class Day

Kelebihan Program Master Class Day diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program yang dirancang oleh sekolah sangatlah bagus dan menarik. Bila dilihat dari konsepnya bukanlah hal yang baru, namun pelaksanaan program ini sangat mendukung belajar siswa karena masuk dalam sistem atau jadwal pelajaran.
2. Penamaan program unik dan tidak biasa di dengar oleh siswa. Dengan filosofi dari Master Class Day yang menginginkan siswa nya menjadi master atau ahli menjadikan ketertarikan tersendiri untuk melaksanakannya.
3. Waktu pelajaran yang luas sehingga guru dan siswa lebih leluasa mengkesplor
4. Waktu sekolah yang Panjang memungkinkan program ini dapat masuk dalam jadwal pelajaran

D. Kekurangan Program Master Class Day

Kekurangan Program Master Class Day diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program ini tidak dapat dilaksanakan untuk sekolah yang memiliki waktu sampai jam 13.00 dengan rentang 5 hari sekolah.
2. Program ini perlu perencanaan pembelajaran yang lebih karena waktunya lama

3. Tantangan guru dalam mengatasi “kebosanan” siswa selama pembelajaran
4. Perlu pendanaan untuk menyiapkan media dan mengikuti berbagai lomba.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa program Master Class Day sebagai program baru yang digagas untuk meningkatkan prestasi akademik siswa madrasah sudah dijalankan di MI Al Lathif. Dalam pengimplementasian program tersebut perlu manajemen yang baik diantaranya perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pemotivasian dan pengawasan. Setelah dilaksanakan program tersebut, beberapa pencapaian telah diperoleh oleh MI Al Lathif. Namun, program ini tidak bisa digunakan di madrasah pada umumnya karena memerlukan berbagai penyesuaian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa Guru harus selalu mempertahankan etos kerjanya untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar semakin meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Dan guru harus semakin kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan sumber dalam pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar semakin menarik bagi siswa, dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49-54.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mulyawan. (2020). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Journal Al-Manar*, 9(1), 165-186.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106.

- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339-348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.